

## Peran Lembaga Keuangan Mikro (LKM) Dalam Upaya Pengembangan Usaha Kecil Dan Mikro

Passa Sayyid Akbar Lubis , Imsar

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: [passalubis7@gmail.com](mailto:passalubis7@gmail.com) [imsar@uinsu.ac.id](mailto:imsar@uinsu.ac.id)

*Abstract* Small and medium enterprises in strong growth companies in crisis conditions. It is between the lines to the east that changes in relative income vary between tadana and also because money depends on local production factors. Yesterday I wrote a story, because I often think there are many obstacles, one of which is short or small capital. They are unprofessional and subordinate to increasingly petty interests. This building is classified as non-residential (not permanent). MFIs operate many micro and small businesses. It has a more convenient microwave that can be used for smaller and smaller businesses. This book is designed to 1) improve the performance of MFIs in small and medium businesses, 2) increase the prospects and development of MFIs. LKM also offers a wide range of microbiological and microbial conservation pets. LKM must be a regular member with time consuming micro and micro device reading for formatted access. MFI has a bike option has more cars and microns, has a narrow car but not many models. Rebuilding LKM as a business requires rebuilding LKM as a commercial enterprise that is generated by implementing maintenance and operational strategies that increase cottage payments on credit. One obstacle to the agricultural efforts of Borasal MFIs lies in: rural areas and their agricultural fields. interior: functional and human elements sum-est

**Keywords:** Microfinance Institutions (LKM), Small Business, Micro

**Abstrak** Usaha kecil dan menengah di perusahaan pertumbuhan yang kuat dalam kondisi krisis. Hal ini antara garis ke timur perubahan pendapatan relatif bervariasi antara tadana dan juga karena uang tergantung faktor produksi lokal. Kemarin saya buat cerita, karena sering sengung banyak kendala, salah satunya modal yang pendek atau kecil. Mereka tidak profesional dan tunduk pada kepentingan yang semakin kecil. Bangunan ini tergolong non hunian (tidak permanen). LKM mengoperasikan banyak usaha mikro dan kecil. Ini memiliki microwave yang lebih nyaman yang dapat digunakan untuk bisnis yang lebih kecil dan lebih kecil. Buku ini dirancang untuk 1) meningkatkan kinerja LKM pada usaha kecil dan menengah, 2) meningkatkan prospek dan perkembangan LKM. LKM juga menawarkan berbagai macam hewan peliharaan konservasi mikrobiologi dan mikroba. LKM harus menjadi anggota biasa dengan pembacaan perangkat mikro dan mikro yang memakan waktu untuk akses terformat. LKM memiliki opsi sepeda memiliki lebih banyak mobil dan mikron, memiliki mobil yang sempit tetapi modelnya tidak banyak. Membangun kembali LKM sebagai bisnis memerlukan pembangunan kembali LKM sebagai agar komersial yang dihasilkan dengan menerapkan strategi pemeliharaan dan operasional yang meningkatkan pembayaran pondok secara kredit. Hambatan a eya upaya pepanganan LKM borasal terletak di: pedesaan dan pepangananya. interior: elemen fungsional dan manusia sum-est

**Kata kunci:** Lembaga Keuangan Mikro (LKM), Usaha Kecil, Mikro

### PENDAHULUAN

Salah satu penentu kelangsungan hidup suatu perusahaan bukanlah masalah besar atau kecil, tetapi yang terpenting adalah kemampuannya beradaptasi dengan perubahan lingkungan. Dalam lingkungan bisnis yang berubah dengan cepat, kemampuan perusahaan untuk beradaptasi merupakan faktor kelangsungan hidup mutlak.

Usaha kecil dan menengah merupakan industri yang telah terbukti ketahanannya terhadap krisis saat ini. Usaha kecil dan usaha kecil berisiko lebih besar menghadapi krisis keuangan. Hal ini sebagian disebabkan oleh kemampuan beradaptasi yang tinggi terhadap perubahan lingkungan, dan kemampuan bertahan hidup usaha kecil dan menengah, juga karena sumber daya manufaktur lokal yang besar, dalam hal logistik baik tenaga kerja maupun modal

rendah. Selain itu, implementasinya seringkali didasarkan pada kebutuhan dasar masyarakat (Mega, 2004).

Perusahaan yang lebih kecil dan lebih kecil biasanya meningkatkan kualitas air di pasar. Juga kembang api kecil dan menengah dengan banyak headset non-kembang api. Bisnis Hamar terus berkembang. Menyuna termasuk lilin anak-anak dengan oven kecil dan microwave. Dari keterampilan data dingin, pemodelan, analisis, dan aplikasi.

Dana atau kepemilikan yang terbatas menambah elemen holidayart pada perawatan rambut dan rambut mikro. Di tangan yang lebih kecil, kurang bersatu, sumber daya dan pelatih pergi ke arah lain. Unit modal dalam pinjaman bantik mirip dengan unit jangka pendek yang harus dapat menentukan subkelompok modal ekonomi di sektor manufaktur atau energi. Pinjaman operasional dimulai pada akhir bulan atau lebih menjelaskan akumulasi modal, itu tidak berarti bahwa profitabilitas dari penawaran pinjaman meningkat.

UKM tersebar di daerah-daerah yang tertinggal dan kurang memiliki kemampuan untuk meningkatkan pendidikan formal, yang tercermin dari tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi. Grup perusahaan ini dianggap non-perbankan karena alasan yang sama dan pandai menukar nilai untuk transaksi deposito, perbankan, dan ritel. Pada pertengahan tahun terdapat daerah yang sedikit bercorak musim panas bersama dengan domba, kambing dan domba (Iswana, 2008).

Memantau keuangan perusahaan agar tidak termasuk kebutuhan masyarakat sekitar, terutama perusahaan kecil dan menengah. LKM mewakili berbagai usaha mikro dan kecil. Namun, ini bukanlah akhir dari UKM bunga untuk akses tabungan formal yang sangat mudah. Kami mengajarkan bangunan mikro dengan fleksibilitas tinggi yang dapat diikuti oleh usaha kecil dan mikro.

Ada perbedaan yang signifikan antara UKM dan perusahaan keuangan besar. Mutiara LKM dibudidayakan dan yang terbaik menggunakan pesanan kecil dan menggunakan kultur mikro. Di sisi lain, pengembangan LKM tidaklah mudah, banyak kendala yang dihadapi. Topik yang ditentukan adalah 1) untuk produk LKM di bidang usaha kecil dan menengah, 2) untuk petani dan dorongan di bidang LKM.

## **METODE PENELITIAN**

Metode kualitatif merupakan metode yang fokus pada pengamatan yang mendalam. Oleh karenanya, penggunaan metode kualitatif dalam penelitian dapat menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang lebih komprehensif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Peran LKM Dalam Mendorong Pertumbuhan dan Perkembangan UKM**

Usaha kecil juga berkembang tanpa menjadi bagian integral dari perekonomian Indonesia. Bank Indonesia (2001) memberikan beberapa pertimbangan kebijakan mengenai usaha mikro, antara lain: 1) permodalan di semua lembaga keuangan, 2) perlunya peningkatan produktivitas karena setiap investasi yang ditutup akan mempengaruhi usaha kecil di sekitarnya. dapatkan sedikit peluang untuk pekerjaan yang lebih penting. kesempatan bagi dunia untuk berinvestasi melalui investasi yang adil dan 3) kesempatan untuk menggunakan tenaga kerja dan menghasilkan barang dan jasa yang dapat diakses oleh semua warga negara.

Menurut laporan tahunan BPS untuk tahun 2006, di sekitar pegunungan usaha kecil dan menengah 48,93 juta atau 99,9 persen dari penduduk negara itu. Produksi usaha kecil dan menengah untuk total angkatan kerja adalah 85 juta atau 96,18%, dan produksi untuk ekspor dalam negeri adalah 53,28% (Kompas, 29 Februari 2008). Ya, di gedung alkohol domestik, kontraktor gedung Eastern Cape berharga di toko alkohol Indonesia. Fakta konkret ini mungkin terjadi. (Imas, 2008).

Usaha kecil dan menengah, bagaimanapun, tidak memiliki hambatan untuk mencoba bermalasan-malasan. Kendala yang dihadapi oleh usaha kecil dan menengah adalah: perluasan usaha, pemasaran, teknologi produksi dan permodalan. Bagi para pengusaha kecil ini, modal saja jelas bukan solusi, tetapi modal yang mudah dipahami sangatlah penting, karena dalam hal ini keluarga selalu menjadi default. Salah satu alasannya adalah tidak ada pasar keuangan yang sehat untuk orang-orang pada level ini, sehingga setiap usaha produktif yang dilakukan oleh kelompok ini bernilai uang. Adanya pasar barang konsumsi yang sehat tidak terlepas dari kenyataan bahwa lembaga keuangan di masyarakat akan hancur.

LKM dianggap sebagai alat pengembangan yang efektif untuk mengatasi pengurangan infeksi. Ini karena LKM semakin sedikit, semakin sedikit orang dan rumah tangga yang mengurangi peluang investasi mereka. Meskipun dapat digunakan untuk usaha kecil dan menengah, ini membantu modal kerja ketika usaha kecil dan menengah kesulitan mengakses bank formal. Pengakuan (2006) menyatakan bahwa peran kredit mikro dalam menciptakan lapangan kerja untuk mengurangi kemiskinan dunia telah meningkat sejak KTT Kredit Mikro di Washington DC pada tahun 1997. Usaha kecil dan kredit mikro telah dibatasi oleh modal karena kurangnya kapasitas akses ke dana modal tetap. Kurang dari modal yang dibutuhkan oleh usaha kecil dan menengah berasal dari lembaga keuangan formal seperti bank, menara memiliki sedikit akses ke sumber informal. Faktor-faktor ini bervariasi dari rentenir (hiu) hingga orang yang terlibat dalam simpan pinjam, koperasi dan bentuk lainnya.

Usaha kecil dan menengah tidak memiliki banyak aset sebagai penopang keuangan, juga tidak memiliki catatan kinerja, selain salah satu persyaratan perbankan. kebutuhan dana yang biasanya tidak terlalu besar. Kondisi seperti itu membuat mereka sulit mengakses modal dari bank formal. LKM dapat mengatasi masalah sulitnya akses usaha kecil dan menengah dengan memberikan pinjaman dengan persyaratan yang lebih fleksibel yang memberikan lebih banyak akses ke usaha kecil dan menengah.

LKM sangat fleksibel, umumnya sangat mudah beradaptasi dengan kondisi lingkungan tempat mereka beroperasi. LKM dapat melayani masyarakat kecil (UKM) karena: 1) mereka menawarkan berbagai layanan keuangan yang relevan atau sesuai dengan kebutuhan aktual masyarakat; (2) Melayani kelompok berpenghasilan rendah; (3) Menerapkan sistem dan prosedur informasi yang fleksibel agar dapat diakses oleh masyarakat miskin yang membutuhkan.

Berdasarkan situasi usaha kecil saat ini dan kemampuan perusahaan keuangan menunjukkan bahwa operasi perusahaan keuangan bersifat strategis. LKM dapat memberikan pembiayaan kepada UKM dengan kebutuhan bisnis yang fleksibel sesuai dengan lingkungan usaha mikro dan kecil. Ini berarti bahwa lembaga keuangan memainkan peran penting dalam upaya promosi UKM.

### **Prospek dan Hambatan Pengembangan LKM**

Pasca krisis ekonomi di Indonesia pada akhir tahun 1997, jumlah penduduk miskin meningkat. Pada tahun 2006 terdapat 39,30 juta penduduk miskin, yaitu 17,75% dari total penduduk Indonesia (BPS, 2006). Pekimishan di Indonesia merupakan manifestasi Geheidaung di negara Buisikung, dimana 75% petani miskin tinggal di Buisikung (Mega, 2004).

Selama krisis, usaha mikro dan kecil mampu menunjukkan bahwa mereka ada untuk hidup kecil. Usaha kecil dan menengah memegang peranan penting sebagai salah satu pilar perekonomian Indonesia. Jumlah usaha kecil semakin banyak. Dua kegiatan kompleks di mana usaha kecil memainkan peran penting adalah investasi dan pelatihan kerja (Ikhsan, 2004). Kemiskinan dan migrasi tenaga kerja. Jumlah usaha kecil dan menengah, termasuk usaha kecil, pada tahun 2006 adalah 48,9 juta, dimana 46 persennya adalah usaha mikro (BPS, 2006).

LKM Development (LKM) menggarap pelatihan untuk perusahaan kecil dan menengah. Mengingat jumlah orang dewasa miskin dan jumlah usaha mikro dan kecil, akses ke lembaga keuangan formal tetap menjadi penghalang bagi sponsor keuangan. Dalam praktiknya, pembiayaan akan tersedia dari LKM. Mengingat besarnya jumlah penerima manfaat miskin dan jumlah usaha mikro dan kecil, ini merupakan pasar potensial bagi LKM.

Skenario kami menunjukkan bahwa LKM memiliki kekuatan pasar yang sangat tinggi. Dengan potensi pasar yang begitu besar menjadi prospek bagi LKM.

Perkembangan lembaga keuangan tidak lepas dari karakteristik lembaga keuangan itu sendiri yang menghambat motivasi usaha kecil dan menengah untuk mengakses sumber pembiayaan. Meskipun biaya dana yang dikelola oleh perwalian cacat lebih dari suku bunga bank. IFM menawarkan manfaat tambahan untuk usaha kecil dan menengah. Nilai tambah bank garansi/saham, beberapa bentuk pendidikan LKM bahkan berbasis pengayaan, karena LKM tahu bagaimana meminjamkan dan apa itu. fleksibel yang sarisennya juga lebih kuat dari lemangan sum.

Untuk mendirikan LKM yang berkelanjutan, harus dilakukan untuk tujuan komersial dan ini adalah proses yang tidak dapat dialihkan. Hanya melalui saluran pemasaran inilah lembaga kredit mikro dapat membiayai kegiatan mereka dan menggunakan dana publik sebagai sumber utama kredit mikro (Robinson, 2002). Jadi, selain kredit mikro non-komersial untuk orang miskin, kredit mikro komersial sangat spesifik dan kuat.

LKM memiliki potensi masa depan sebagai sumber pembiayaan alternatif untuk usaha kecil dan menengah, namun ini tidak berarti bahwa tidak ada hambatan bagi LKM Beijing. Ciri-ciri proyek pengembangan LKM meliputi identifikasi sebagai berikut: 1) Faktor eksternal dalam LKM adalah faktor organisasi yang digabungkan dengan BIS dan BPR. Indonesia dan IMF sudah ada. di unit bisnis, bagian simpan pinjam atau bagian simpan pinjam, proses bisnisnya dan hubungan jangka panjangnya mengikuti pola yang telah ditetapkan. diputuskan oleh Kementerian Perindustrian dan Usaha Kecil dan Menengah. Tentu saja, LKM lain memiliki bank perkreditan desa, LDKP, bank dan serikat kredit dan LSM lainnya. 2) Konten yang menganalisis aspek bisnis dan mendukung bisnis.

Isu pertama menyangkut kapasitas LKM untuk menangani data, sebagian besar LKM masih memiliki kapasitas yang terbatas karena terbatasnya investor atau pengiriman uang yang besar. Sumber daya manusia LKM untuk mengelola suatu proyek masih sangat terbatas sehingga dapat mempengaruhi bahkan menghambat pertumbuhan usaha LKM. Perkembangan lembaga keuangan tidak lepas dari karakteristik lembaga keuangan itu sendiri yang menghambat motivasi usaha kecil dan menengah untuk mengakses sumber pembiayaan. Meskipun biaya dana yang dikelola oleh perwalian cacat lebih dari suku bunga bank. IFM menawarkan manfaat tambahan untuk usaha kecil dan menengah. Nilai tambah bank garansi/saham, beberapa bentuk pendidikan LKM bahkan berbasis pengayaan, karena LKM tahu bagaimana meminjamkan dan apa itu. fleksibel yang sarisennya juga lebih kuat dari lemangan sum.

Untuk mendirikan LKM yang berkelanjutan, harus dilakukan untuk tujuan komersial dan ini adalah proses yang tidak dapat dialihkan. Hanya melalui saluran pemasaran inilah lembaga kredit mikro dapat membiayai kegiatan mereka dan menggunakan dana publik sebagai sumber utama kredit mikro (Robinson, 2002). Jadi, selain kredit mikro non-komersial untuk orang miskin, kredit mikro komersial sangat spesifik dan kuat.

LKM memiliki potensi masa depan sebagai sumber pembiayaan alternatif untuk usaha kecil dan menengah, namun ini tidak berarti bahwa tidak ada hambatan bagi LKM Beijing. Ciri-ciri proyek pengembangan LKM meliputi identifikasi sebagai berikut: 1) Faktor eksternal dalam LKM adalah faktor organisasi yang digabungkan dengan BIS dan BPR. Indonesia dan IMF sudah ada. di unit bisnis, bagian simpan pinjam atau bagian simpan pinjam, proses bisnisnya dan hubungan jangka panjangnya mengikuti pola yang telah ditetapkan. diputuskan oleh Kementerian Perindustrian dan Usaha Kecil dan Menengah. Tentu saja, LKM lain memiliki bank perkreditan desa, LDKP, bank dan serikat kredit dan LSM lainnya. 2) Konten yang menganalisis aspek bisnis dan mendukung bisnis. Isu pertama menyangkut kapasitas LKM untuk menangani data, sebagian besar LKM masih memiliki kapasitas yang terbatas karena terbatasnya investor atau pengiriman uang yang besar. Sumber daya manusia LKM untuk mengelola suatu proyek masih sangat terbatas sehingga dapat mempengaruhi bahkan menghambat pertumbuhan usaha LKM.

Tabel 1

Aspek	BPR dan BRI UNIT	Koperasi	LKM Lainnya
Kemampuan mengumpulkan dana	Mengandalkan tingkat suku bunga > rata-rata bank umum	Mengandalkan jumlah anggota	Mengandalkan modal sendiri dan anggota
Kemampuan menyalurkan dana	Rasio Loan to Deposit (LDR), namun kualitasnya perlu diperhatikan	Terbatas karena kemampuan SDM dan pengalaman usaha	Terbatas karena kemampuan SDM dan pengalaman usaha
Kemampuan manajemen operasional	Tergantung pada beberapa SDM kunci	Tergantung pada pengurus	Tergantung pada pengurus

Kemampuan menghasilkan laba	Relatif lebih baik dibandingkan bank umum (ROE dan ROA)	Tergantung dari kemampuan dan komitmen anggota	Tergantung dari kemampuan dan komitmen anggota
Kemampuan jaringan dan akses pasar	Fokus pada usaha perdagangan	Masih terbatas	Masih terbatas
Kemampuan perencanaan dan pelaporan	Masih beragam, khususnya BPR yang mempunyai modal terbatas dan yang beroperasi di luar Jawa dan Bali	Masih terbatas	Masih terbatas

## REFERENSI

- BPS. (2006). *Statiscal Yearbook of Indonesia 2005*. Jakarta: Biro Pusat Statistik.
- Ikhsan, M. (2004). Mengembalikan Laju Pertumbuhan Ekonomi dalam Jangka Menengah: Peran Usaha Kecil dan Menengah. *Jurnal Analisis Sosial*.
- Ismawan, B. (2008). Merajut Kebersamaan dan Kemandirian Bangsa Melalui Keuangan Mikro, Untuk Menanggulangi Kemiskinan dan Menggerakkan Ekonomi Rakyat. *jurnal ekonomi rakyat*.
- Mega, F. (2004). Melawan Pemiskinan dengan Pilar Ekonomi Berbasis Keadilan dan Kedaulatan. *Jurnal analisis sosial*.
- Robinson, M. (2002). *The Micro Finance Revolution: Lesson From Indonesia*, Washington DC, The World Bank and Open Society Institute.